

**PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENANGANI DAMPAK
PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK DI
KAMPUNG ALUR MANIS, KECAMATAN RANTAU
KABUPATENACEH TAMIANG**

DIAJUKAN OLEH:

ROSLAINI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
program strata satu (S-1)
Fakultas/Jurusan : FUAD/BKI
NIM: 3022016078**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

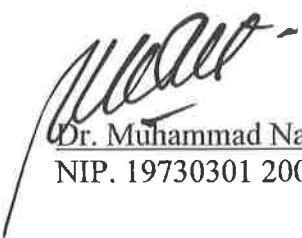
Oleh :

**ROSLAINI
NIM. 3022016078**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I,


Dr. Muhammad Nasir
NIP. 19730301 200912 1 001

PEMBIMBING II,


Rizky Ananda Pohan, M. Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

**PERAN PERANGKAT DESA DALAM MENANGANI DAMPAK
PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK DI
KAMPUNG ALUR MANIS, KECAMATAN RANTAU
KABUPATENACEH TAMIANG**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana Strata Satu (S- 1) Dalam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

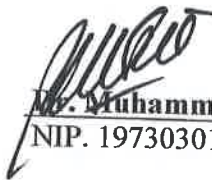
Pada hari/tanggal :

Kamis, 27 Juli 2023 M

9 Muharram 1445 H

PANITIA SIDING MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Mr. Muhammad Nasir
NIP. 19730301 200912 1 001

Sekretaris



Rizky Ananda Pohan, M. Pd
NIP. 19910625 201801 1 002

Anggota I



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Anggota II



Dr. Marhaban, M.A
NIP. 19730517 200801 1 012

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Roslaini**
Nim : 3022016078
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Upah Kec. Bedahara Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Perangkat Desa Dalam Menangani Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Roslaini

KATA PENGHANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **PERAN PERANGKAT KAMPUNG DALAM MENANGANI DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI KAMPUNG ALUR MANIS KECAMATAN RANTAU, KABUPATEN ACEH TAMIANG** dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Rizky Andana Pohan, M. Pd, selaku pembimbing kedua dalam penulisan

skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Sapiah tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah SWT.
2. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Selagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut daccatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejangalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT.Amin Ya Rabbal'Alamin!.

Langsa, mei 2023
Penulis


ROSLAINI

OUTLINE

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Perceraian.....	19
1. Pengertian perceraian.....	19
2. Faktor- faktor penyebab perceraian.....	34
B. Psikologi keluarga bercerai.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Peran Perangkat Kampung Dalam Menangani Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Dikampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.....	55
C. Dampak perceraian orang tua Psikologis Anak Dikampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.....	58
D. Pembahasan hasil penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

ABSTRAK

Roslaini,2023, Peran Perangkat Desa Dalam Menangani Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak Di Kampung Alur Manis,Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Kasus perceraian keluarga terjadi di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Penanggulangan yang efektif dalam mengantisipasi persoalan perceraian orang tua pada psikologis pada anak, sebab hal tersebut akan mengganggu perkembangan anak selanjutnya ketika tidak diantisipasi dengan cermat. Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perangkat desa dalam menangani dampak perceraian orang tua terhadap psikologi anak. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode jenis deskriptif kualitatif dengan fenomenologi yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap psikologi anak, di mana anak mengalami rasa takut, ketidaknyamanan, marah,minder, menjadi pemalu dan merasa kesepian. Oleh sebab itu perangkat Desa Alur Manis menjadi peran untuk mengatasi dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak dengan melakukan penyuluhan atau nasehat, mempersiapkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, pengarahan secara langsung dan mempersiapkan balai pengajian untuk belajar ilmu agama. Ini bertujuan untuk membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak sebab anak korban perceraian di Kampung Alur Manis memerlukan penyuluhan terkhusus dalam hal agama dan perhatian yang lebih dalam menyikapi permasalahan dan membantu anak untuk terbebas dari masalah-masalah yang mungkin muncul dikemudian hari.

Kata Kunci: Peran, Perceraian, Psikologi Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia sebagaimakhluk sosial tidak dapat dihindari dari pandangan umum. Seseorang yang terlahir ke dunia memerlukan orang lain yang tidak mampu hidup sendiri dan juga harus hidup bermasyarakat supaya seseorang tersebut bisa terus hidup dan maju kembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai pola pikir yang selayaknya dimiliki oleh seorang manusia yang keberadaannya diakui sebagai makhluk paling mulia diantara makhluk lainnya.¹ Dalam kehidupannya manusia akan terus mengalami perubahan dan tantangan oleh sebab itu ia memerlukan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Hal ini sebagaimana hidupnya dalam sehari-hari tiap orang menunjukkan kebersamaannya dengan orang lain, Maka itu, tentunya begitu besar pengaruh hubungan orang lain pada hidup kembangnya seseorang dari masa keberadaannya saat mulai di dunia.

Perubahan dan tantangan yang terjadi dilingkungan hidup, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun bernegara menginfokan pandangan mengenai pedoman pada kehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk dapat mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat

¹M. Zainal, *Pengantar Ilmu Sosial Budaya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 55

kemanusiaan. Berkenaan dengan aspek-aspek kemanusiaan itu yang memungkinkannya guna terpenuhinya tuntutan masyarakat itu, pemenuhannya hal tersebut pada tuntutan kembangnya individu masyarakat yang diharapkan bisa berjalan secara serentak dan seimbang.

Sebagaimana telah dikemukakan, pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kemandiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi dan keimanan serta ketakwaan yang mendalam. Tetapi kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, para remaja dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal, padahal mereka dituntut untuk memiliki ciri-ciri manusia yang dapat berfungsi secara ideal yakni mencapai penghayatan yang penuhnya tentang makna hidup dan kehidupan, bebas memilih dalam bertindak, bertanggungjawab secara pribadi terhadap segala tindakan dan melibatkannya dalam hidupnya dengan orang-lain.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara-cara yang sangat sederhana. Demikian pula sejak manusia mulai bergaul, sudah ada usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain

teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang tersebut. Merupakan harusnya setiap pengajar/pendidik yang bertanggungjawab bahwasanya dalam melakukan tugasnya dalam berbuat dengan cara yang sesuai dengan “keadaan” sang anak-anak.²

Rumah tangga yaitu menjadi sebutan “kantong rahim” keluarga: yaitu tempat prosesnya tumbuh-kembangnya anak dalam menghadap masa depan. Orang tua merupakan wadah pertama yang menjadi pendidik dan membantu anak dalam proses tumbuh-kembangnya secara baik dan normal karena faktor kedua orang-tua merupakan peranan penting. Orang tua dituntut untuk menjaga keharmonisan keluarga demi menjaga stabilitas psikologi anak. Tetapi, sebaliknya, apabila orang tua sudah tidak harmonis lagi, bahkan melakukan perceraian, anak akan mengalami labilitas dalam perilaku dan hidupnya, secara psikologi. Sebab, bagaimanapun, anak merupakan sosok duplikasi dari orang-tuanya. Maka wajar apabila anak sering marah-marah (*temperamental*), kurang percaya diri, bahkan rendah diri terhadap lingkungannya disebabkan karena perilaku orang tuanya yang sering bertengkar hingga menyebabkan perceraian.

Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah pasti berdampak negatif terhadap proses pendidikan dan kembangnya jiwa seorang anak, disebabkan sang anak umur sekolah dasar pada dasarnya masih butuh kasih sayang dan kepedulian/perhatian penuh dari dua orang tuanya. Hal ini akan dibuktikan nanti di dalam pembahasan selanjutnya, hal-hal yang terkait dengan efek yang dirasakan anak akibat terjadinya perceraian dua orang tuanya. Suasana rumah

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 1.

tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak usia Sekolah Dasar. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat di waktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya. Zakiah Daradjad menyebutkan ada beberapa hal tanggung Jawab orang tua terhadap anak-anaknya yaitu: memperkenalkan nikmat dan karunia Allah, membimbing anak-anak dalam pengalaman ilmu agama, memberi nama bagi anak, memperjelas nasab (keturunan) dan selalu mendo'akan anak.³ Selain itu, perceraian tidak hanya disebut sebagai akhir dari perjalanan suami istri. Tetapi orang tua yang sudah berpisah akan terus memikirkan cara untuk membantu anak dalam mengatasi persoalan karena persipsahan orag tuanya. Sebab persecairaian tidakhanya berefek pada suani isrti tersebut. Tetapi seluruh keluargadari kedua belah pihakdan anaknya yand sangat merasakam efek dari perpisahan tersebut.

Sejalan dengan perkembangannya, bahwa sangatlah penting peran perangkat desa untuk membimbing anak yang orang tuanya bercerai, maka dari itu perangkat desa memberikan konsep bimbingan islami agar anak tersebut mengalami banyak kemajuan bukan hanya di lembaga pendidikan namun bimbingan dilakukan disetiap desa untuk menjaga nilai-nilai agama, adat dan budaya. Tujuan bimbingantersebut mengalami perubahan dari yang sederhana

³Zakiah Daradjad, *Ilmiu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 39.

sampai yang lebih komprehensif. Tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁴

Adapun karena itu perangkat Desa sangatlah penting di dalam penanganan efek perpisahan kedua orang tua pada psikologis sang anak yang akan berpengaruh terhadap masa depan sebab apabila tidak ada penanganan yang tepat maka seorang anak mengalami kerugian untuk sesuatu yang seharusnya dimiliki seperti berkembang dalam kasih sayang yang banyak dari dua orangtua yang akan memberikan nilai positif terhadap kehidupannya di mana dukungan orang tua mampu memberikan suatu nilai yang tidak akan didapatkan seorang anak pada orang lain. Namun apabila hal ini terjadi maka anak akan kehilangan sesuatu yang bernilai dalam dirinya yang akan berpengaruh di masa mendatang.

Begitupun dengan perceraian kedua orangtua di Desa Alue Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, pastilah akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan layanan bimbingan Islam yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam perkembangan anak baik itu dalam perkembangan pendidikan, emosional, bahkan kehidupan sosialnya.

⁴Prayitno & Arman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rimeka Cibta, 2004), h. 114.

Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114.

Setelah melakukan observasi di Desa Alur Manis, ada beberapa kasus perpisahan suami istri yang terjadi, jumlah perceraian sebanyak 16 pasang suami istri. Terlepas dari masalah tersebut, perceraian yang terjadi di Desa Alur Manis hanya terdiri dari keluarga yang sudah memiliki anak. Tentulah ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana tidak anak dikejutkan dengan kondisi orang tua yang tidak lagi tinggal serumah tanpa adanya penjelasan dan pendekatan khusus dalam menyampaikan hal tersebut. Kondisi itu tentu butuh penanggulangan yang efektif dalam mengantisipasi permasalahan psikologis terhadap anak. Selama ini upaya tersebut telah dilakukan oleh perangkat Desa Alur Manis namun bimbingan Islam di Desa Alur Manis bukanlah konselor khusus akan tetapi mereka kenal sebagai penyuluh. Di dalam hal ini penyuluh merupakan seseorang yang memberikan nasehat pada mereka yang mengalami persoalan seperti Imam Desa, dan pemuka agama yang ada di Desa Alur Manis. Adapun di dalam penelitian ini mengenai psikologis pada anak, penulis melihat bahwa ada seorang anak yang dua orang tuanya berpisah memiliki efek negatif terhadap perkembangan psikologis anak, seperti anak menjadi pendiam, pemalu, tidak ada sopan santunnya dan selalu murung, karena pada umumnya perkembangan psikologis yang orang tuanya bercerai sangat lah terganggu selain itu faktor negatif dampak dari perceraian adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang bagi anak terhadap perceraian orang tua, anak akan menimbulkan perasaan cemas, bingung, resah, malu dan sedih.

Sebagaimana latarbelakang maslaah yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang sebab rasa ingin tahu penulis mengenai efek/dampak perceraian orangtua terhadap psikologis anag. Sehingga penelital paparkan dalam judul *“Peran Perangkat Desa dalam Menangani Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Di Kampung Alur Manis, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang”*.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak DidesaAlurManis KecamatanRantau, Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana PeranPerangkatDesaDalam Menangani DampakPerceraian OrangTua Terhadap Psikologi Anak di Desa Alur Manis Rantau, Kabupatein Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman pembaca dan memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari pada judul yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Psikologi

Dampak psikologis yang dimaksud dalam penelitim ini adalah psikoologi adalah ilmu pegetahuan yang berusaha pahami sesamm manusia, dengan

tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat⁵. Hal-hal yang mengganggu keadaan jiwa pada anak akibat perceraian orang tua. Psikologi yang dimaksud penulis ialah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai karakter dan tingkah laku dengan mendalam.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang terlihat dan tidak terlihat, tingkah laku yang disadari dan tidak disadari.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.

Jadi dari pengertian di atas penulis mengartikan tentang psikologi adalah keadaan psikologi atau keadaan mental seorang anak seperti menjadi pemalu, marah, minder dan lain sebagainya yang terlihat dalam tingkah laku dan dalam emosinya pada anak korban perceraian.

b. Anak

Anak merupakan seorang yang lahir berdasarkan dalam suatu pernikahan antara seorang laki-laki dan wanita.⁶ Dalam hal ini pengertian anak menurut penulis adalah individu baru yang dilahirkan oleh seseorang dengan fisik yang kecil dan keadaan yang membutuhkan orang lain dalam proses perkembangannya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

⁵Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 2.

⁶Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1-

a. Kegunaan teoritis

Aadapun sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang BKI untuk mengatasi masalah-masalah dalam bersosialisasi, dan penelitian ini diharapkan menjadi tuntunan penelitian selanjutnya sesuai dengan pengembangan ilmu bimbingan konseling Islam.

b. Kegunaan praktis

Untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca dan solusi dalam menanganai dampak/efek perceraian orangtua di Desa Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang terhadap psikologi anak supaya potensi anak berkembang dengan baik dan kiranya ini yaitu suatu usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang nantinya akan muncul.

E. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak dari perceraian orangtua terhadap psikologis anak di Desa Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.
- b. Untuk mengetahui Peran perangkat Desa dalam menangani dampak perceraian terhadap psikologi anak di Desa Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Kerangka Teori

Setiap anak berlainan pribadinya dan demi sang anak suksesnya usaha dalam mendidik mereka terlebih dahulu mengenal keperibadian mereka merupakan hal yang harus dilakukan. Kecakapan untuk dapat mengenali

kepribadian mereka dalam banyak hal tergantung kepada orang itu sendiri akan tetapi, pengetahuan dalam lapangan psikologi kepribadian akan sangat membantu tugas ini.

Rasional Emotif Therafiy adalah proses edukatif karena salah satunya adalah yang mengajarkan dan membenarkan perilaku klien melalui perubahan cara berfikirnya adalah salah satu bentuk terapi *behavioral* yang berorientasi pada *kognitif*. *Rasional Emotif Therafiy* telah berkembang menjadi pendekatan yang komprehensif dan elektik yang memberikan tekanan pada pikiran, memberikan penilaian, memutuskan, dan berbuat. Terapi irasional emotifi yaitu menggunakan beranekaragam tehnik seperti teknik *kognitif*, *emotif*, dan *behavioristik* supaya sesuai dengan klien dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Berikut ini adalah garis besar dari apa yang dilakukan praktisi *Rasional Emotif Therafiy* yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

1. Mengajak klien untuk berfikir tentang bentuk- bentuk keyakinan irasional yang memengaruhi tingkah laku
2. Menantang klien untuk membuat ide baru.
3. Menunjukkan ketidaklogisan cara berfikir klien.
4. Menggunakan humor dan kekonyolan-kekonyolan untuk berkonfrontasi dengan ketidakrasionalan pemikiran klien itu.
5. Menggunakan analisis yang logis untuk meminimalkan keyakinan irasionalnya klien.
6. Menunjukkan betapa keyakinan ini tidak operatif dan betapa keyakinan itu akan membawa mereka kegangguan emosi dan perilaku di masa

datang, menerangkan betapa ide-ide ini bisa diganti dengan ide yang lebih rasional yang bertumpu pada data empiris.

7. Menggunakan beberapa metode emotif dan behavioral untuk menolong klien secara langsung menggarap perasaannya dan untuk berbuat melawan gangguan yang mereka derita.
8. Mengajarkan pada klien bagaimana menerapkan pendekatan ilmiah yang membantunya agar dapat berfikir secara rasional dan meminimalkan keyakinan yang irasional.⁷

Rasional Emotif Therafiy secara aktif mengajarkan kepada klien bahwa menyalahkan diri sendiri merupakan salah satu dari penyebab utama terjadinya gangguan emosi, bahwa ada kemungkinan bisa menghentikan menilai diri mereka sendiri atas penampilan mereka dan bahwa dengan kerja keras dan dengan mengerjakan pekerjaan rumah mereka tentang perilaku, mereka bisa membebaskan diri dari pemikiran irasional yang akan membawa mereka kegangguan dalam merasakan dan berperilaku.

Proses terapiotiknya berfokus pada pengalaman klien di masa sekarang, apa yang harus ada untuk membawa perubahan adalah kesadaran akan keyakinan irasional seseorang, kesediaanya untuk secara konsisten berkonfrontasi dengan pemikiran yang tidak berfungsi dan menggantinya dengan pemikiran yang rasional, dan kesediaan untuk memulai berperilaku dengan cara lain. Pendekatan konseling rasional emotif menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan kondisi klien. Adapun teknik tersebut di antaranya:

⁷Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 180

1. Teknik *kognitif*

Yang terdiri atas; *Pertama*, teknik yaitu pengajaran yang memberikan masukan kepada kliennya. *Kedua*, persuasif di mana konselor mampu meyakinkan kliennya untuk menciptakan pemikiran yang rasional. *Ketiga*, konfrontasi menentang pola pikir irasional klien menjadi pemikiran yang rasional. *Keempat*, pemberian tugas kepada klien untuk mengubah dirinya sendiri.

2. Teknik *emotif*

Teknik ini terdiri atas; *Pertama*, *Sosiadarma* yaitu memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan dirinya seperti menangis, tertawa, marah dan sebagainya. *Kedua*, *Self Modelling* yaitu konselor meminta kepada klien untuk berjanji akan berubah.

3. Teknik *Behavioristik*

Teknik ini terdiri atas; *Pertama*, *Reinforcement* yaitu jika ia melakukan kebaikan maka ia akan mendapat pujian dan apabila ia melaksanakan kesalahan maka ia akan dapat hukuman. *Kedua*, *Sosial Modelling* yaitu konseling adalah untuk memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, mencontohkan seseorang untuk melakukan hal yang baik.

Selain itu, tujuan kepercayaan dan paradigma-paradigma klien yang tidak masuk akal menjadi pandangan yang masuk akal atau rasional agar klien dapat mengembangkan diri, secara optimal melalui tingkah laku kognitif dan efektif. Menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, dan rasa marah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah dikaji dalam penelitian ini.

Pertama, Apriyanto, yang berjudul “perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua” Universitas Islam Negeri Lampung yaitu membahas tentang perceraian berdampak buruk pada perkembangan psikologi anak, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu mengenai perilaku manusia, komunitas masyarakat tertentu, jadi penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku yang tampak pada perilaku anak dalam situasi tertentu. Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua.⁸

Kedua, Amalia, yang berjudul “dampak perceraian terhadap pendidikan anak” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu membahas tentang dampak bagi pendidikan anak yang orang tuanya bercerai. penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah mendapatkan hasil penelitian data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan perilaku yang bisa diamati.⁹

Ketiga, Sri Widha Haryanie Meneliti tentang “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak di SDN Gembong Tangerang”. Penelitian yang dilakukan

⁸Apriyanto, “*Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua*” skripsi Bandar Lampung Faku Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

⁹Amalia “*Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak*” (Jakarta: Fak.ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2017

oleh Sri Widha Haryanie mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Konseling UNJ di SDN Gembong Tangerang dilakukan pada 2 responden, siswa jenis kelamin laki-laki yang duduk di bangku kelas II dan perempuan di kelas III yang memiliki orangtua bercerai. Penelitian yang dilakukan Sri Widha Haryanie menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Menghasilkan kesimpulan bahwa perceraian orangtua

memiliki dampak pada emosi anak.¹⁰

Keempat, Budhy Priantodengan judul *Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan sebagai Sebab Perceraian*, Nawang Warsi Wulandari, dan Agustin Rahmawati dalam *Jurnal Komunitas* 5 (2) (2013): 208-218. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik dengan wawancara (depth interview) sebagai metode pengumpulan data. Informan penelitian ditentukan secara snow ball di antara para janda dan duda di wilayah Kecamatan Kedungkandang yang bercerai pada sepanjang tahun 2012. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian kurang memahami makna dan tujuan perkawinan. Berbagai hal yang dikemukakan sebagai penyebab perceraian, seperti ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, dan sebagainya, sejatinya hanya merupakan pemicu, namun yang paling mendasar

¹⁰Sri Widha Haryanie, *"Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak"* (Jakarta : UNJ, 2012) h. 100

sebagai penyebab perceraian adalah tidak adanya komitmen antar masing-masing pasangan dalam mencapai tujuan perkawinan.

Kelima, Jurnal Al-Bayan, M. Yusuf, yang berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”. Penelitian ini membahas, Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap anak dan perbandingan anak dari keluarga bercerai dengan anak dari keluarga sempurna. Anak-anak dari keluarga sempurna memiliki prestasi lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga tidak sempurna yang orang tua nya bercerai. Dampak perceraian orang tua juga terlihat secara nyata bagi anak-anak usia sekolah Dasar seperti pendiam, pemalu, tidak lagi ceria dan prestasi belajarnya menurun.¹¹

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan yang diteliti tentang perkembangan psikologi anak akibat dampak perceraian orang tua dan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian Amalia meneliti tentang dampak perceraian terhadap pendidikan anak, dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian Risma Jumiati meneliti masalah perkembangan anak pasca perceraian dan penelitian ini bersifat normatif, Sri Widha Hryani meneliti mengenai Dampak Perceraian orang tua terhadap emosi anak, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Budhy Prianto meneliti tentang Rendahnya Komitmen dalam Perkawinan sebagai Sebab Perceraian, penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik dengan

¹¹M. Yusufi, MY, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, Jurnal Al-Bayan 20, no.29(2014)

wawancara (depth interview) sebagai metode pengumpulan data, dan M. Yusufi meneliti mengenai Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, sebagai sebuah penelitian ilmiah yang dimulai dari pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, landasan teori, meliputi: Pengertian perceraian, macam-macam perceraian, faktor perceraian, karakter anak, dan dampak perceraian.

Bab *Ketiga*, metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat*, hasil pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak dan peran perangkat kampung dalam menangani dampak perceraian orangtua terhadap psikologi anak di Kampung Alur Manis Rantau

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang semua rangkaian penelitian yang akan memuat kesimpulan dari pembahasan beserta beberapa saran terkait pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Alur Manis

Menurut Sejarah Kampung Alur Manis terbentuk diawali dari kedatangan sekelompok orang dari suku melayu untuk membangun sebuah pemukiman ratusan tahun yang lalu dan menetap dipinggiran sungai tamiang. Pada awalnya Kampung Alur Manis bernama Alur Mani yang konon nama tersebut berasal dari cerita ada seekor kuda emas mandi di muara alur yang

berada di Dusun Tambak Kuta salah satu dusun yang terdapat di Kampung Alur Manis.

Kampung Alur Manis merupakan salah satu Kampung yang terletak di kemukiman Rantau kecamatan Rantau kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang berjarak ± 1 km dari pusat kecamatan Rantau. Luas wilayah Kampung Alur Manis adalah ± 329 Ha, yang terbagi kedalam Tiga dusun yaitu Dusun Harkat, Dusun Tambak Kuta dan Dusun Rahmat dengan jumlah penduduk 2.165 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, berdagang, buruh perkebunan dan lain-lain.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Kampung Alur Manis termasuk dalam wilayah Kemukiman Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang dengan luas wilayah 329 Ha, secara administrasi dan geografis Kampung Manis berbatasan dengan :

Tabel 4. 1 Kondisi Geografis

No	Indikator	Kampung lainnya	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Sebelah Utara	Sungai Tamiang	Bendahara	Aceh Tamiang	Aceh
2	Sebelah Selatan	Alur Cucur	Rantau	Aceh Tamiang	Aceh
3	Sebelah Timur	Kebun Rantau	Rantau	Aceh Tamiang	Aceh
4	Sebelah Barat	Sungai Tamiang	Karang Baru	Aceh Tamiang	Aceh

3. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Kampung Alur Manis digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kampung Alur Manis memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas tanah Kampung Alur Manis 329 Hada untuk lebih jelasnya mengenai luasan tanah dan penggunaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2021

No	Jenis dan Penggunaan Tanah	Luas
1	Luas pemukiman	160 ha
2	Luas persawahan	- ha
3	Luas perkebunan	128 ha
4	Luas kuburan	0,5 ha
5	Luas pekarangan	20 ha
6	Luas taman	- ha
7	Perkantoran	0,5 ha
8	Luas prasarana umum lainnya	1 ha
Total Luas		329 ha

4. Kependudukan

Jumlah penduduk Kampung Alur Manis yang tersebar di 3 Dusun berdasarkan data terakhir tercatat sebanyak 623 KK, 2.108 Jiwa, terdiri dari laki-laki 1029 jiwa, perempuan 1079 jiwa.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	DUSUN	KK	JIWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Harkat	132	276	270	546
2	Tambak Kuta	276	475	456	931
3	Rahmat	215	379	339	718
Total		623	1029	1079	2108

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

	SUB INDIKATOR
--	---------------

A	Jumlah Kepala Keluarga		623 KK
B	Jumlah Penduduk Laki-laki		1029 orang
	1	0 - 12 bulan	102 orang
	2	> 1 - < 5 tahun	110 orang
	3	≥ 5 - < 7 tahun	156 orang
	4	≥ 7 - ≤ 15 tahun	162 orang
	5	> 15 – 56 tahun	408 orang
	6	> 56 tahun	91 orang
C	Jumlah Penduduk Perempuan		1079 orang
	1	0 - 12 bulan	74 orang
	2	> 1 - < 5 tahun	123 orang
	3	≥ 5 - < 7 tahun	175 orang
	4	≥ 7 - ≤ 15 tahun	218 orang
	5	> 15 – 56 tahun	379 orang
	6	> 56 tahun	110 orang
		Jumlah B + C	2108 orang

5. Jumlah perceraian

Berdasarkan keterangan data yang penulis peroleh dari kampung Alur Manis jumlah penduduk yang mengalami perceraian 10 pasang suami istri. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Responden Penelitian

No	Suami	Umur	Istri	Umur	Tahun kawin	Tahun cerai
1	Joko	34	Aminah	30	2000	2020

2	Putra	40	Siti	29	2001	2018
3	Agus	39	Tuti	37	2004	2022
4	Zaki	40	Aisah	39	2001	2011
5	Saiful	30	Marsita	27	2010	2022
6	Muhajir	41	Mira	30	2000	2017
7	Sugiono	39	Sugiyem	36	2005	2020
8	Iyan	42	Fatimah	40	2001	2019
9	Misno	40	Ayu	35	2004	2018
10	Kamal	39	Reni	35	2005	2020

a. Keterangan responden penelitian

Aminah adalah seorang perempuan yang berusia 30 tahun, pekerjaannya ibu rumah tangga, ia tinggal dikampung Alur Manis dusun Tambak kuta, Aminah menikah dengan Joko pada tahun 2000 dan bercerai pada tahun 2020, aminah menggugat cerai suaminya karena suaminya melakukan perselingkuhan dengan wanita lain.

Siti adalah seorang perempuan yang berusia 29 tahun, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, ia tinggal dikampung Alur Manis dusun tambak kuta, siti menikah dengan putra pada tahun 2001 dan bercerai pada tahun 2018, siti menggugat cerai suaminya karena suaminya menggunakan narkoba.

Agus adalah seorang laki-laki yang berusia 39 tahun, pekerjaannya sebagai PNS, ia tinggal dikampung Alur Manis dusun Harkat, Agus

menikah dengan Tuti pada tahun 2004, dan bercerai pada tahun 2022, Agus menggugat cerai istrinya dikarenakan istrinya selingkuh.

Aisah adalah seorang perempuan berusia 39 tahun, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, iat tinggal di kampung Alur Manis dusun rahmat, Aisah menikah dengan Zaki pada tahun 2001 dan bercerai tahun 2011, aisai menggugat cerai suaminya dikarenakan perselisihan paham setiap hari.

Saiful adalah seorang laki- laki berusia 30 tahun pekerjaannya sebagai wiraswasta, ia tinggal di kamung Alur Manis dusun Harkat, Saiful menikah dengan Marsitah tahun 2010 dan bercerai pada tahun 2022, Saiful menggugat istrinya dikarenakan ia tidak tahan lagi dengan sifat egosis istrinya dan selalu bertengkar setiap saat.

Mira adalah seorang perempuan yang berusia 30 tahun, pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga, iat tinggal di kamung Alur Manis dusun Tambak Kuta, mira menikahnya dengan muhajir pada tahun 2000 dan bercerai pada tahun 2017, Mira menggugat suaminya dikarenakan suaminya berselingkuh.

Tugiem adalah seorang perempuan yang berusia 36 tahun, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, iat tinggal di kampung Alur Manis dusun Harkat, Tugiem menikah dengan Sugiono pada tahun 2005 dan bercerai pada tahun 2020, Tugiem menggugat suaminya dikarenakan masalah ekonomi.

Fatimah adalah seorang perempuan yang berusia 40 tahun, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga iat tinggal di kampung Alur Manis dusun Harkat, Fatimah

menikah dengan Iyan pada tahun 2001 dan bercerai pada tahun 2019, Fatimah menggugat cerai suaminya di kerana masalah ekonomi.

b. Jumlah Anak Korban Perceraian

Tabel 4. 6 Responden Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Rini	11	SD
2	Novi	10	SD
3	Faisal	15	SMP
4	Riska	10	SD
5	Tari	9	SD
6	Ulan	14	SMP
7	Mesya	12	SMP
8	Intan	18	SMA
9	Afdal	14	SMP
10	Riko	10	SD

Perceraian tentulah akan membawa perubahan bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Bukan hanya seorang suami atau bahkan seorang istri yang mengalami perubahan akan tetapi anak juga ikut merasakan perubahan yang terjadi dalam perceraian orang tuanya.

Dikampung Alur Manis anak korban perceraian berjumlah 10 orang anak, 9 orang anak tinggal oleh ibunya, 1 orang anak tinggal oleh ayahnya.

Rini (11) yang tinggal bersama ibunya yang bernama Aminaia tinggal dikampung Alur Manis dusun Tambak Kuta, Rini duduk dikelas 6 SD, kehidupan rini ketika kedua orang tuanya bercerai mereka keluarga yang sangat bahagia, Rini termasuk anak yang tergolong anak yang aktif, Setiap ada kegiatan disekolah ia selalu mengikutinya. Ia anak yang sangat pintar, setelah ayahnya bercerai, ia menjadi anak yang sangat minder dan menjadi anak yang sangat malas dikarenakan tidak ada lagi perhatian dari kedua orang tuanya, dan Rini menjadi anak yang pendiam karena tidak ada yang memanjakannya lagi sedangkan ayahnya hanya mementingkan keperluan anaknya saja dan tidak ada perhatian khusus untuk anaknya.

Novi (10 tahun) ia tinggal bersama ayahnya bernama putra yang tinggal dikampung Alur Manis dusun harkat, Novi duduk dikelas 5 SD, ia mempunyai bakat bernyanyi dan menari, kehidupan sosialnya sangat membaik, ia ramah dengan siapapun. Setelah ayah menggugat cerai ibunya dikarenakan perselingkuhan ia menjadi anak yg kepribadiannya sangat nakal, ia suka mengganggu temannya yang sedang belajar disekolah, sehingga tidak ada yang ingin berteman dengannya.

Faisal (15 tahun) dan Tari (9 tahun) ia tinggal sama ayah yaitu bapak Agus yang tinggal dikampung Alur Manis dusun Harkat Faisal duduk dikelas 3 SMP dan adiknya Tari duduk dikelas 4 SD, kehidupan Faisal dan Tari ketika kedua orang

tua nya bercerai mereka keluarga yang sangat bahagia ,Faisal tergolong anak yang aktif, dan anak yang sangat pintar dan tari adik dari Faisal sangat di manjakan oleh ayah nya, setelah ayah dan ibunya bercerai dan ibunya meninggalkan mereka, Faisal menjadikannya yang sangat nakal ia sangat malas disekolah dikarenakan tidak ada lagi mendapat perhatian dari kedua orang tua nya tari menjadikannya yang sangat pendiam karena tidak ada lagi yang memanjakannya lagi sedangkan ayahnya hanya mementingkan keperluan anak-anak nya saja dan tidak ada perhatian khusus untuk anaknya

Riska (10 tahun) anak dari ibu Aisah dan bapak Zaki, ia tinggal bersama nenek nya di kampung alur manis dusun amal, ibu nya merantau ke Malaysia untuk menafkahi anak nya bersama nenek nya sedangkan ayah nya tidak tahu ia tinggal. Riska duduk dikelas 5 SD, ia anak yang sangat berprestasi dan periang dan ia anak yang penurut dan tidak pernah melawan orang tua dan ia mempunyai bakat untuk melukis, kehidupan sosialnya sangatlah membaik ia sangat ramah dengan siapapun, setelah ayah dan ibunya bercerai ia menjadi berubah, Riska sangat jarang pergi kesekolah. Kurang perhatian dari ibunya membuat Riska yang tinggal bersama nenek nya menjadikannya yang membangkang dan menjadi acuh dengan sekitarnya.

B. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak Dikampung Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang

Anak merupakan tumbuhan harapan masa depan dan nasib bangsa yang akan datang. Oleh sebab itu, anak harus dididik secara layak sehingga memiliki

kualitas yang siap bersaing dalam kehidupan selanjutnya ketika mereka sudah dewasa. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan. Dalam penelitian ini, penulis tidak memfokuskan pada suatu pada satu kriteria saja seperti melakukan penelitian terhadap anak yang berusia dini, namun penelitian ini dilakukan secara keseluruhan untuk dapat melihat secara jelas bagaimana pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologi anak dikampung Alur Manis baik diusia kanak-kanak maupun usia remaja. Alasan penelitian ini dilakukan karena seorang anak baik dalam usia kanak-kanak maupun remaja tentu saja membutuhkan orang tua yang lengkap yang akan memenuhi kebutuhannya. Anak dalam kondisi ini, memerlukan perhatian lebih apalagi diusia remaja yang perlu pengarahan dan bimbingan lebih ketimbang diusia dini sebab masa remaja merupakan masa dimana anak sedang mengalami metamorfosis untuk mencari jati diri dan menentukan tempat dalam kehidupan sosialnya dan hal ini bukan hal yang mudah yang untuk dilakukan sebab anak diusia remaja belum paham benar akibat atas perbuatan yang akan dilakukannya.

Meskipun perceraian telah terjadi diantara suami dan istri namun hak-hak anak tidak boleh diabaikan. Hal ini lah yang membuat perangkat kampung Alur manis berpayah untuk membuat program-program terhadap anak korban perceraian supaya tumbuh kembang anak berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada gangguan kejiwaan yang akan mengganggu atau memperlambat tumbuh kembang anak tersebut.

Adapun program- program yang ada diadakan oleh perangkat kampung Alur manis seperti melakukan penyuluhan kepada anak tentang bagaimana menyikapi dan memberi pemahaman atas apa yang terjadi kepala orang tuanya, sebab orng tua yang bercerai dikampung Alur manis tidak menjelaskan atau memberikan pemahaman kepada anak dengan alasan- alasan yang menurut mereka hal tersebut tidak perlu dilakukan. Kurang nya pemahaman orang tua ini membuat perangkat kampung Alur manis ikut serta dalam mendidik anak tekhusus dilingkungan masyarat.

Berbica tentang dampak perceraian maka dapat diarti sebagai sesuatu yang dialami atau dirasakan oleh seorang karena tindakan orang lain, sehingga tindakan tersebut berakibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Adapun dampak psikologianak yang terjadi akibat perceraian orang tua dikampung Alur Manis adalah sebagai berikut :

1. Emosi

emosi dan perasaan yang umum pada anak yang korban perceraian adalah rasa takut, merasa tidak nyaman, dan marah.

- a. Rasa takut

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Desa Alur Manis, anak korban perceraian merasa takut dikarenakan kehilangan seorang ayah, ayahnya pergi meninggalkan ibunya dan ia melihat ibunya sering dipukul oleh ayahnya, hal ini diketahui penulis melihat seorang anak yang ingin penulis bertanya, wajahnya seperti orang ketakutan.

Senada yang dijelaskan oleh Rini bahwa “saya sangat takut dikarenakan saya melihat ayah saya memukul ibu saya, dan ayah saya langsung pergi dan tidak pernah pulang-pulang lagi”⁴⁵

b. Merasa tidak nyaman

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kampung Alur Manis, anak korban perceraian merasakan ketidaknyamanan dalam lingkungan bergaulnya. Hal ini diketahui dengan adanya ejekan atau sindiran dari teman sebayannya yang mengatakan bahwa orang tuanya bercerai karena ayahnya sudah menikah lagi.

"Senada dengan penjelasan Novi, bahwa “saya selalu diejekin kawan-kawan di sekolah karena ayah saya sudah menikah lagi dengan orang lain. Ini membuat saya malas sekolah, minder dan saya selalu menangis karena ejekan dari kawan saya. Untungnya saya masih punya sahabat yang mau berteman dengan saya dan kalau di sekolah selalu main sama-sama jadi saya tidak sendirian”.⁴⁶

Selain itu, ketidaknyamanan anak akibat orang tua yang bercerai juga dirasakan oleh Riska, yang mengatakan bahwa

“saya merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah yang kadang-kadang membuat saya suka emosi karena mereka suka pilih-pilih kawan dalam bermain. Kadang-kadang kalau lagi marahan mereka selalu

⁴⁵Rini, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 di rumah Rini Kampung Alur manis.

⁴⁶Novi, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 di rumah Novi Kampung Alur manis.

ngejekin saya karena ayah saya dengan ibu sudah cerai jadi saya ditinggalin sama nenek”.⁴⁷

Hal yang sama juga dirasakan oleh faisal, melalui wawancara Tiara juga mengatakan bahwa

“saya benci dengan kawan-kawan yang selalu sok sempurna mentang-mentang ayah dan bundanya sama-sama. Akhirnya saya berteman dengan kawan yang ayah dan bundanya bercerai juga jadi kami enggak saling ejek dan bertemannya lebih enak ”.⁴⁸

c. Marah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Desa Alur Manis, anak korban perceraian merasa marah dikarenakan tidak terima dengan keadaan, bahwa orang tuanya bercerai. Senada yang dikatakan oleh Afdal bahwa “saya sangat marah karena saya tidak terima ayah dan ibu saya bercerai, dan ketika itu saya suka marah- marah tidak jelas”.⁴⁹

2. Prilaku

Prilaku yang sering kali ditampakkan oleh anak yang korban perceraian adalah merasa minder, menjadi pemalu dan kesepian.

a. Merasa minder

Perasaan minder pada anak korban perceraian di Kampung Alur Manis ini dikarenakan teman-teman sekolah dan lingkungan tempat anak tinggal tidak ingin

⁴⁷Riska, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 di rumah Riska Kampung Alur manis

⁴⁸Faisal, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 di rumah Faisal kampung Alur manis.

⁴⁹Afdal, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 di rumah Faisal kampung Alur manis.

bergaul dengannya. Ini terjadi pada anak usia Sekolah Dasar (SD), di mana anak belum mengerti tentang apa yang terjadi di dalam sebuah keluarga sehingga bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkannya padahal hal tersebut merugikan orang lain. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak seperti ini tentu akan terus merugikan temannya, sebab dengan perkataan yang membuat seseorang tersinggung dan bersedih semakin lama akan menanamkan perasaan tidak percaya diri terhadap anak yang menjadi bahan leluconnya. Tari menjelaskan bahwa

“karena selalu diejekin kawan saya jadi malas bergaul karena nanti pas lagi marahan pasti ujung-ujungnya jelek-jelekin saya sama kawan-kawan lain padahal yang dibilangnya belum tentu benar. Saya lebih senang di rumah setelah pulang sekolah, bisa bantu ibu jaga adik dan bantu membereskan rumah karena setelah ibu dan ayah bercerai ibu menjadi tulang punggung keluarga”.⁵⁰.

Sedangkan pada anak korban perceraian yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kampung Alur Manis, mereka sudah lebih paham atas apa yang terjadi pada keluarganya, sehingga anak tersebut sudah mulai berpikir untuk menerima. Selain itu, tidak ada lagi teman-teman yang mempermasalahkan perceraian orang tuanya sehingga tidak ada lagi yang membedakan anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang memiliki orang tua sempurna.

Hal ini dituturkan oleh Ulan bahwa “ tidak ada lagi teman-teman di sekolah saya yang membeda-bedakan latar belakang keluarga sehingga saya bisa bergaul dengan siapa saja tanpa harus merasa minder dengan masalah-masalah keluarga yang menjadi permasalahan pribadi. Selain itu, mungkin usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) mereka sudah mulai

⁵⁰Tari, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 januari 2023 di rumah tari Kampung Alur Manis

dewasa dan dapat berpikir realita untuk menyikapi permasalahan ini karena ini tidak ada hubungannya dengan lingkungan sekolah”.⁵¹

b. Menjadi pemalu

Sifat pemalu yang ada pada seseorang ada yang dibawa sejak lahir dan ada pula yang datang ketika seseorang merasa kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu dengan alasan-alasan tertentu seperti yang terjadi pada anak korban perceraian orang tuanya di Kampung Alur Manis.

“Hal ini dibuktikan oleh penulis dengan melakukan observasi di Kampung Alur Manis, Sebut saja Novi dahulu ketika ayah dan ibunya masih bersama, ia tergolong anak yang aktif dan mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun ketika ayah dan ibunya berpisah Novimenjadi pribadi yang murung, pemalu, sulit bergaul dan minder karena Nisa mengalami penolakan-penolakan yang berkali-kali terjadi pada dirinya dari lingkungan sekolah dan lingkungan teman bergaul”.⁵²

“Hal ini dipaparkan oleh Tari, bahwa “ketika ayah dan ibu saya bercerai, teman-teman langsung berubah, menjauhi saya dan tidak mau bermain dengan saya di sekolah ataupun di rumah. Saat ini merupakan saat yang paling menyedihkan bagi saya karena saya membutuhkan teman untuk bermain saat saya jenuh dan saya juga memerlukan teman sebagai teman belajar ketika ada PR sebab ibu saya sibuk bekerja mencari nafkah untuk saya dan adik”. Penolakan dari teman membuat saya menjadi seorang orang yang tidak ingin bergaul karena selalu ditolak dan lama-kelamaan saya terbiasa sendiri dan menjadi pemalu ketika bertemu dengan orang-orang baru”.⁵³

c. Kesepian

⁵¹Ulan, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 dirumah Ulan kampung Alur manis.

⁵²Novi, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 Januari 2023 dirumah Novi kampung Alur manis

⁵³Tari ,anak korban perceraian , wawancara tanggal 13 Januari 2023 dirumah Tari kampung Alur manis

Kesepian sering kali melanda seseorang yang mempunyai masalah-masalah dalam kehidupannya. Merasa tidak dibutuhkan, diharapkan bahkan sering kali anak menganggap bahwa dirinya hanya membawa kesulitan untuk orang lain. Begitulah yang terjadi di Kampung Upah dengan anak yang orang tuanya telah bercerai.

Seperti yang dijelaskan oleh Mesya, “bahwa kesepian yang saya alami muncul karena orang tua saya sudah tidak pernah memperhatikan saya, sebab mementingkan egonya dalam mencari pasangan hidup selanjutnya bahkan saya merasa didiskriminasikan oleh orang tua sebab mereka bisa mendapatkan sosok pengganti anak dengan pasangan yang baru. Meskipun saya mendapat perhatian dari kakek/nenek yang mengasuh saya, namun saya merasa perhatian itu hanya sebatas klise, tidak berpengaruh secara signifikan untuk mengurangi kesedihan saya”.⁵⁴

Selain itu, Riska juga menambahkan bahwa “saya sering mengalami kesepian karena ibu saya yang sibuk bekerja jadi kurang memperhatikan anaknya sementara itu mau main sama kawan tetapi kawan-kawannya pada sombong semua karena mereka tidak ingin main sama saya yang mereka anggap saya tidak pantas dijadikan kawan karena tidak memiliki orang tua yang utuh”.⁵⁵

d. Sosial

Dalam penelitian ini, dampak perceraian orang tua yang dialami oleh anak-anak dikampung Alur manis berdasarkan keterangan bapak Fahrizal bahwa:

"Dampak yang terjadi dari perceraian orang tua dikampung Alur manis terhadap anak tergolong menjadi tiga bagian yaitu dampak terhadap fisik

⁵⁴Mesya, anak korban perceraian, wawancara 13 Januari 2023 dirumah Mesya kampung Alur Manis

⁵⁵Riska, anak korban perceraian , wawancara tanggal 13 Januari 2023 dirumah Riska kampung Alur Manis

anak, dampak terhadap psikologi anak yang terakhir adalah dampak terhadap kehidupan sosial anak." ⁵⁶

Perceraian juga berdampak pada pendidikan anak. Menurut pengamatan penulis, melihat adanya perubahan yang terjadi dengan anak yang orang tuanya bercerai. Hal ini dibuktikan dengan semangat anak yang mengalami penurunan tingkat belajar, tingkat bergaul yang kurang harmonis dan kesulitan anak perubahan positif atau negatif itu wajar adanya tetapi anak harus mewaspadai pengaruh dari luar baik lingkungan dan pergaulan yang dapat membawa penyimpangan-penyimpangan di luar ketentuan agama, norma dan budaya.

Selain berdampak pada perkembangan psikologis anak, perceraian orang tua juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Bagaimana tidak psikologis anak yang terganggu pastilah akan mengganggu pola pikirnya sehingga anak kehilangan konsentrasi penuh dalam belajar. Anak korban perceraian yang ada di Kampung Alur Manis rata-rata dalam kondisi masih berada di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tentulah memerlukan dana yang besar untuk melanjutkan pendidikannya, namun kondisi yang harus dihadapi anak adalah membantu ibunya untuk memenuhi biaya pendidikan tanpa ayah yang seharusnya berkewajiban untuk membiayainya. Bahkan ada di antara mereka yang harus putus sekolah karena ibunya tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anaknya sehingga anak hanya dapat bersekolah sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja.

⁵⁶Fahrizal, datok penghulu kampung Alur manis, wawancara 10 Januari 2023 dikantor datok penghulu kampung Alur Manis

Dampak negatif akibat perceraian orang tua dalam bentuk apapun terhadap psikologi anak di Kampung Alur Manis harus diminimalisir supaya anak yang orang tuanya bercerai tidak lagi mengalami hal-hal yang akan membawa pengaruh negatif seperti yang telah dijelaskan di atas.

Perceraian orang tua mengakibatkan anak kehilangan figur ayah/ ibu dan atau kedua-duanya merupakan faktor pemicu yang menyebabkan anak kehilangan kasih sayang dan perhatian sehingga mendorong mereka untuk mencari kehidupan di luar rumah. Tidak berfungsinya keluarga dalam menjaga keharmonisan dan keseimbangan hubungan antara anggota keluarga berdampak terhadap hubungan personal anak dengan orang tua.

Perceraian orang tua sangat berdampak pada perkembangan dan psikologis seorang anak, karena pola asuh orang tuanya akan berbeda sebelum kedua orang tuanya bercerai (keluarga utuh). Sehingga kebutuhan-kebutuhan dasar seorang anak rentan tidak terpenuhi, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian individu.

Permasalahan-permasalahan anak semacam ini akan mengganggu masa pertumbuhannya, di mana memberikan dampak terhadap interaksinya dengan lingkungan baik internal maupun eksternal. Pemenuhan kasih sayang, perhatian dan kebutuhan lainnya yang tidak tercukupi merupakan salah satu bentuk dari kekerasan dengan cara membiarkan anak berada dalam situasi yang kekurangan dan tidaknyaman dalam keadaannya dan bukan tidak mungkin kondisi anak di Kampung Alur Manis akibat dari perceraian orang tua memaksa anak untuk

bekerja membantu orang tua, berjualan, menjadi pembantu rumah tangga, dan jenis pekerjaan lainnya yang membahayakan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Perlakuan salah yang diterima oleh anak karena orang tua atau orang tua pengganti belum memahami anak sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sosial yang sesungguhnya. Akibatnya, anak didorong untuk melakukan pekerjaan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, perlakuan kasar yang juga diberikan oleh orang tua adalah tidak sepenuhnya memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi anak dalam hal ini kasih sayang dan perhatian sebagaimana mestinya. Dengan terabaikannya hak-hak anak dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka maka akan berpengaruh terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan secara fisik, psikis maupun sosial. Sehingga terjadilah perubahan psikologis anak yang tadinya periang mejadi anak yang murung, yang tadinya berani menjadi anak yang pemalu, yang tadinya jujur menjadi anak yang suka berbohong serta keburukan-keburukan lainnya yang membawa pengaruh negatif ke dalam kehidupan anak selanjutnya maka sikap yang tepat untuk dilakukan adalah memberikan bimbingan agama kepada anak-anak tersebut

C. Peran Perangkat Kampung Dalam Menanganin Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Dikampung Alur Manis Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Sebelum memaparkan lebih jauh inti sub bahasan ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu maksud peran perangkat desa. Istilah peran disini diartikan sebagai peran serta, yaitu ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, atau keikutsertaan secara aktif dan partisipasi dalam satu kegiatan dalam menyelesaikan satu permasalahan. Secara khusus perangkat kampung alur manis dalam hal ini ikut serta dalam membantu suatu yang terjadi pada anak korban perceraian.

Perjalanan kehidupan dalam keluarga tidak akan berjalan lancar tanpa ada masalah. Masalah keluarga tersebut akan terselesaikan dengan solusi yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan cara yang digunakan masing-masing keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Perceraian merupakan salah satu cara bagi sebagian keluarga dalam menyelesaikan masalah. Banyak keluarga yang sudah mengetahui bahwa perceraian merupakan cara penyelesaian masalah yang dibenci oleh Allah, tetapi masih banyak sebagian keluarga yang menggunakan cara tersebut sebagai penyelesaian masalah. Perceraian terjadi tidak karena tanpa adanya sebab, ada beberapa faktor yang menyebabkan perceraian dapat terjadi dalam sebuah keluarga atau pasangan suami istri. Penulis dapat menyatakan hal demikian, dikarenakan penulis telah melakukan penelitian mengenai perceraian orangtua dan dampaknya bagi psikologi anak dikampung Alur manis.

Perceraian merupakan salah satu cara bagi sebagian keluarga dalam menyelesaikan masalah. Banyak keluarga yang sudah mengetahui bahwa

perceraian merupakan cara penyelesaian masalah yang dibenci oleh Allah, tetapi masih banyak sebagian keluarga yang menggunakan cara tersebut sebagai penyelesaian masalah. Perceraian terjadi tidak karena tanpa adanya sebab, ada beberapa faktor yang menyebabkan perceraian dapat terjadi dalam sebuah keluarga atau pasangan suami istri. Penulis dapat menyatakan hal demikian, dikarenakan penulis telah melakukan penelitian mengenai perceraian orangtua dan dampaknya bagi anak korban perceraian dikampung Alur Manis , sehingga peran perangkat desa sangatlah penting bagi keluarga yang sudah bercerai, maka peran yang dilakukan oleh perangkat kampung yaitu membimbing keluarga yang bercerai agar tidak bertengkar terus menerus dan membimbing anak yang sudah tidak bisa di ajak bicara baik- baik ,dan banyak anak yang orang tua nya bercerai mereka pernah Melakukan hal yang tidak disukai oleh orang kampung seperti mencuri, berkelahi dengan teman- temannya sehingga orang tuanya melaporkan kepala salah satu perangkat kampung. Dan kebanyakan anak korban perceraian merasa kurang percaya diri dan awalnya periang setelah orng tua nya bercerai menjadi anak yang pendiam.Selain hal tersebut, anak juga merasakan kegelisahan dan kebingungan karena perceraian yang dialami orangtuanya membuat mereka semua kehilangan kesempurnaan dalam kasih sayang dari kedua orangtuanya, yang seharusnya kasih sayang dapat dirasakan secara bersama dari kedua orangtua mereka, hal tersebut sudah tidak dapat dirasakan kembali oleh anak tersebut.Hal tersebut dapat penulis lihat melalui hasil wawancara yang penulis lakukan, ketika orangtua mengalami perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan, maka anak akan mengalami kejengkelan pada salah satu orangtuanya yang melakukan

kesalahan tersebut. Berbeda dengan anak yang orangtuanya mengalami perceraian dikarenakan tidak tahu sebabnya atau karena salah satu pihak ditinggalkan begitu saja, maka remaja tersebut tidak memiliki rasa jengkel kepada salah satu orang tuanya yang meninggalkannya, tetapi justru anak tersebut hanya merasakan kangen dan rindu pada pihak orangtua yang meninggalkannya.

“Saya membuat balai- balai pengajian untuk anak- anak korban perceraian dan setiap anak selalu saya pantau dan selalu saya kasih arahan yang positif sehingga mereka paham dengan keadaan mereka.”⁵⁷

“Peran yang dilakukan di Desa Alur Manis seperti orang tua diDesa salah satunya beliau membuat kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan islami , seperti mengaji dibalai pengajian, lalu kami terus membimbing anak- anak tersebut sampai mereka mengerti akan kondisi mereka”⁵⁸

“perangkat Kampung juga melakukan bimbingan Islami dengan cara bekerjasama dengan keluarga anak, melakukan penyuluhan, mempersiapkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, pengarahan secara langsung dan mempersiapkan balai pengajian untuk belajar ilmu agama. Ini bertujuan untuk membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak sebab anak korban perceraian “.⁵⁹

D. Pembahasan hasil penelitian

Perceraian merupakan suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan berumah tangga. Tetapi, peristiwa perceraian sudah menjadi bagian

⁵⁷Rahmad, pak imam alur manis, wawancara 16 januari 2023 di rumah pak imam

⁵⁸ Khairul Razi, Sekses Kampong Alur Manis, Wawancara 10 Januari 2023, Dikantor Datok Penghulu

⁵⁹ Khairul Razi, Sekses Kampong Alur Manis, Wawancara 10 Januari 2023, Dikantor Datok Penghulu

kehidupan dalam masyarakat. Boleh dikatakan bahwa perceraian merupakan bagian dari kehidupan masyarakat tetapi yang menjadi pokok masalah yang perlu direnungkan, bagaimanakah akibat dan pengaruhnya terhadap keluarga. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Peristiwa perceraian menimbulkan stres, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga diantaranya yaitu ibu dan anak.⁶⁰

Berdasarkan pengamatan di lapangan dampak perceraian yang sangat besar akan dialami oleh anak dari pasangan yang bercerai. Tidak diragukan, bayangan yang paling dominan sekaligus terburuk yang selalu menghantui anak kecil dan tak akan pernah hilang adalah pertengkaran yang anak saksikan antara ayah dan ibunya. Ketahuilah meskipun tidak nampak, peristiwa pahit yang tidak menyenangkan itu akan selalu tergambar dalam benak sang anak. Sungguh peristiwa keributan dan pertengkaran orang tua yang berdampak bagi mental anak-anak mereka adalah hal yang patut kita sesalkan. Umumnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan seperti itu akan mengalami trauma dan akan memandang secara sinis lembaga pernikahan dan pembentukan keluarga. Anak akan menganggap kehidupan laki-laki dan perempuan tidak ubahnya seperti yang dilakukan ayah dan ibunya. Baginya, semua rumah tangga adalah sama, yaitu

⁶⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2016) H. 11

arena pertengkaran dan egoisme. Selain itu, sifat buruk emosional dan kasar yang terbangun dalam lingkungan keluarga akan membekas dalam diri seorang anak.⁶¹

Dampak perceraian tersebut juga dirasakan oleh anak-anak yang berada di Kampung Alur Manis Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh tamiang akibat orang tuanya yang bercerai. Perceraian yang dilakukan oleh kedua orang tuanya menimbulkan dampak psikologis bagi anak seperti, perasaan dendam, marah juga menyalahi orang tuanya, sedih juga menyalahkan diri sendiri, perasaan tidak disukai, kehilangan rasa aman juga kehangatan, bersikap agresif, serta marah. Kondisi psikologis yang dialami oleh anak-anak di Kampung Alur Manis setelah orang tuanya bercerai, antara lain:

a. Perasaan Dendam, Marah dan Menyalahi Orang Tuanya

Anak dari keluarga yang bercerai menyimpan perasaan dendam kepada orang tuanya, sehingga hal tersebutlah yang membuat mereka marah terhadap orang tuanya. Bahkan anak kerap menyalahkan ayahnya yang dianggap telah mengkhianati ibunya, anak enggan berbicara dengan ayahnya dan menolak kehadiran ayahnya.

“Saya benci sekali melihat ibu sama bapak mereka tidak mengerti dengan keadaan kami, kalau mereka tidak mau mengurus anak-anaknya kenapa dulu mereka melahirkan kami. Kenapa mereka tidak mengerti dengan perasaan anak-anaknya, apa mereka tidak malu dengan omongan tetangga di desa ini. Saya ini sudah malu karena sering dikatain tetangga di desa ini. Saya malu sekali sering dikatain orang tentang bapak dan ibu tapi saya

⁶¹Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Rafika Aditia, 2007) H. 180

diamkan saja. Saya tau kalau mereka udah cerai tapi seharusnya mereka bisa memikirkan perasaan anak-anaknya jangan mau egois sendiri”⁶²

Hal ini sama dengan penelitian jurnal tentang perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua, didalam penelitian tersebut terdapat perkembangan psikologi pada anak ketika orang tuanya sudah bercerai, maka muncul lah perasaan dendam, marah serta menyalahkan orang tuanya.⁶³

b. Sedih dan Menyalahkan Diri Sendiri

Hal yang fatal adalah jika anak sampai menyalahkan diri sendiri dan menganggap bahwa dialah yang menyebabkan orang tuanya bercerai. Anak-anak yang masih dibawah usia 12 tahun sangat rapuh menghadapi kenyataan pahit perpisahan orang tuanya. Mereka menilai perceraianya sebagai hal yang berat karena belum mampu berfikir apa yang sebenarnya terjadi. Imbasnya timbul rasa bingung hingga menduga mungkin saja orang tuanya bercerai karena dia.

“Dulu saya selalu menunggu bapak pulang, tetapi sekarang bapak tidak pernah lagi pulang ke rumah, hingga suatu hari ibu menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Saya sangat sedih saat itu dan berfikir saya yang menyebabkan bapak pergi meninggalkan kami, karena bapak dulu pernah mengatakan kalau saya bandel, susah diatur dan malas. Mungkin perilaku inilah yang membuat bapak pergi meninggal kami”⁶⁴

Hal ini sama dengan penelitian jurnal tentang dampak perceraian terhadap pendidikan anak, didalam penelitian ini bahwa ketika orang tua bercerai, maka anak akan merasa sedih dan menyalahkan diri sendiri apalagi ketika mereka

⁶²Intan, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 januari 2023, dirumah Intan Kampung Alur Manis.

⁶³Apriyanto” *perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua*” skripsi (Bandar Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi universitas negeri islam negeri Raden Intan Lampung , 2017

⁶⁴Mesya, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 januari 2023, dirumah Mesya Kampung Alur Manis.

sekolah , maka anak tersebut akan menjadi anak pendiam dan tidak mau bergaul dengan siapa saja, bahkan dia akan malas untuk belajar.⁶⁵

c. Perasaan Tidak Disukai

Perasaan bahwa dirinya tidak disukai membuat anak mendorongnya bertingkah laku yang menunjukkan rasa tidak senang, benci, dendam, dan hal-hal yang tidak terpuji lainnya. Perasaan tidak disukai tersebut yang akhir memunculkan salah satu hal-hal yang tidak terpuji lainnya, yaitu perasaan benci. Benci merupakan perasaan tidak senang, tidak mau menerima atau perasaan meremehkan dan keinginan untuk menjauhi hal-hal yang membangkitkan perasaan tersebut. Terkadang para orang tua menjadi lupa bahwa perceraian tidak hanya menyangkut kedua belah pihak saja, suami dan istri. Adapun anak-anak yang menjadi bukti cinta kasih pasangan dan merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua untuk dirawat dan diberi kasih sayang, terkena pengaruh dari adanya kasus ini. Orang tua kemudian demi kepentingan pribadi menjadi egois untuk selanjutnya mengambil keputusan yang saling berpisah tanpa memperhatikan efek/dampak yang terjadi pada anak-anak mereka kelak.

“Rasanya semua seperti mimpi, hingga hari ini saya masih belum percaya dan menerima kenyataan bapak meninggalkan kami semua, bapak telah mengkhianati ibu dan saya. Tapi saya tidak pernah marah kepadanya, mungkin bapak sudah tidak menyanyangi dan tidak suka dengan keluarganya disini makanya bapak pergi dan meninggalkan kami semua. Tidak dipungkiri juga perasaan sedikit benci terkadang juga muncul walaupun sebenarnya sudah mengihklaskan bapak dan ibu berpisah”.⁶⁶

⁶⁵Amalia, *Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak* (Jakarta: ilmutarbiyah dankeguruan UniversitasIslamNegeriSyarif HidayatullahJakarta, 2017

⁶⁶Afdal, anak korban perceraian, wawancara tanggal 13 januari 2023, dirumah Afdal Kampung Alur Manis.

Hal ini sama dengan penelitian jurnal tentang perceraian orang tua terhadap emosi pada anak dalam penelitian ini bahwasanya emosi anak sangat lah penting, ketika orang tua bercerai maka emosi anak akan berubah, dari ia sangat percaya dengan orang tua nya sampai ia tidak percaya lagi dengan apa yang dikatakan oleh orang tua nya , dia berfikir dia merasa dibohongi oleh kedua orang tuanya, dan rasa itu akan menjadi benci dengan kedua orang tuanya.⁶⁷

d. Kehilangan Rasa Aman dan Kehangatan

Rasa aman dan kehangatan keluarga yang menjadi kebutuhannya anak, jika tidak didapatkan akan berpengaruh dalam kehidupannya baik semasa anak-anak maupun setelah dewasa. Walaupun demikian, perceraian merupakan satu-satunya alasan untuk kehidupan yang baik di antara belah pihak, tetapi selalu ada akibat buruknya pada anak, baik secara psikologis maupun secara fisik.

“Setelah kami bercerai, saya melihat perubahan sikap pada diri anak saya kak. Sekarang jadi kurang percaya diri dan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dari pada bermain dengan teman-temannya. Sikap periang anak saya sekarang sudah jarang terlihat, saya sadar semua ini karena kurangnya kasih sayang dari kami”.⁶⁸

Hal ini sama dengan penelitian jurnal tentang rendahnya komitmen dalam pernikahan sebagai akibat perceraian, dalam penelitian ini bahwa rendahnya

⁶⁷Sri widhaharyani “*perceraian orang tua terhadap emosi anak*”(Jakarta :UiNJ,2012) h. 1100

⁶⁸Aminah, Ibu Dari Rini Wawancara Tanggal 13 Januari 2023, Dirumah Amnina Kampung Alur Manis.

komitmen dalam pernikahan akan menyebabkan perceraian, maka korban nya adalah anak sendiri.⁶⁹

⁶⁹Budhy prianto “tentang rendahnya komitmen dalam perkawinan sebagai sebab perceraian”(Jakarta:2013)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan mengenai bagaimana peran perangkatdesadalam menanganin dampakperceraian orang tua terhadap psikologi anak dikampung Alur Mmanis kecamatan Rantau, Kecamatan Rantau, maka sebagain akhir dari penulis menarik beberapakesimpulan sebagaiberikut:

1. Perceraian orang tua akan mempengaruhi psikologi anak yang akan mengakibatkan anak merasa tidak nyaman, anak merasa minder, anak menjadi pemalu dan membuat anak merasa kesepian, selain itu, perceraian dikampung Alur Manis berdampak padaperkembanganpendidikan anak menjadilebih lambat,imi dipengaruhioleh gangguanpsikologisnyayang membuatanak malasuntukbelajar.
2. Perangkat Kampung Alur Manis menjadi peran untuk mengatasi dampakperceraian orangtua terhadappsikologisan dengani melakukan bimbingan Islam dengan cara bekerjasama dengan keluarga anak, melakukan penyuluhan, mempersiapkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, pengarahan secara langsung dan mempersiapkan balai pengajian untuk belajar ilmu agama. Ini bertujuan untuk membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan

yang dialami oleh anak sebab anak korban perceraian di Kampung Alur Manis memerlukan bimbingan terkhusus dalam hal agama dan perhatian yang lebih dalam menyikapi permasalahan dan membantu anak untuk terbebas dari masalah-masalah yang mungkin muncul dikemudian hari.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka berikut adalah saran-saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan untuk memberikan bimbingan kepada anak korban perceraian untuk menghindari gangguan kejiwaan pada anak,

1. Perangkat Kampung seharusnya lebih meningkatkan program-program bimbingan agama untuk menjaga dan meningkatkan pelayanan bimbingan kepada anak pada korban perceraian orangtua.
2. Perangkat Kampung seharusnya bisa merangkul komponen-komponen masyarakat untuk bekerjasama mensukseskan program bimbingan agama yang sudah ada.
3. Membuat seminar tentang memberikan layanan bimbingan kepada anak supaya orang tua dan masyarakat mengetahui lebih jelas bagaimana peran dan fungsinya dirimereka sebagai pendidik bagi generasi oenerus.
4. Perangkat Kampung juga harus meningkatkan dan memberikan arah kepada masyarakatnya khususnya bagi orang tua yang akan bercerai tentang kewajiban sebagai orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak.